

## **Abstrakt**

Harleks, *Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar* (Dibimbing oleh Jokebet Saludung dan Patahuddin).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada aspek: 1) pemantauan, 2) penilaian, dan 3) Pembimbingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas manajerial, dan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah dan guru bimbingan konseling.

Hasil penelitian pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada aspek: 1. Pemantauan: aktivitas Konselor dan Standar Nasional Pendidikan tidak terlaksana dengan baik adapun pada aspek pemantauan ujian nasional sudah terlaksana dengan baik. 2. Penilaian: Penilaian tenaga administrasi sekolah tidak terlaksana dengan baik, . adapun penilaian kinerja kepala sudah terlaksana dengan baik. 3. Pembimbingan: pembimbingan terhadap kepala sekolah penelitian tindakan sekolah dan menulis karya tulis ilmiah tidak pernah terlaksana, pembimbingan kompetensi kepala sekolah dan disiplin, tanggung jawab dan motivasi kerja sudah terlaksana dengan baik.

## **Abstract**

Harleks. 2016. *The Implementation of Managerial Supervisions Of School's Supervisors at SMAN Negeri 1 Campalagian in Polewali Mandar District* (Supervised by Jokebet Saludung and Patahuddin)

The study aims at examining the implementation of managerial supervision of supervisors at SMAN 1 Campalagian in Polewali Mandar district on the aspects of 1) monitoring, 2) assessment, and 3) counseling.

The study employed qualitative approach. The techniques used in collecting the data were observation, interview, and documentation study. The subjects of the study were managerial supervisors and the informants were principal, administrative staff, and guiding and counseling teachers.

The results of the study on the implementation of managerial supervisors at SMAN 1 Campalagian in Polewali Mandar district had been conducted well terms of: 1) monitoring national examination, 2) assessment of principal's performance, and 3) guiding the principal's competence and discipline, responsibility, and work motivaton. While aspects which had not conducted well: 1) monitoring counselor activities and the educations national standart, 2) assessment of administrative staff, and 3) counseling on the principal in implementing classroom actin research and writing scientific papers

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum tugas pokok pengawas sebagai pejabat fungsional adalah melakukan pengawasan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 39 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Pada pasal 55 dinyatakan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada Pasal 57 dinyatakan supervisi yang meliputi manajerial dan akademik.

Sejalan dengan hal tersebut di atas pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil yang bermutu di sekolah. Pengawas harus mampu melakukan pemantauan, penilaian dan pembimbingan di SMA Negeri 1 Campalagian. Kegiatan pemantauan meliputi: (1) memantau penjaminan/standar mutu pendidikan; (2) memantau proses penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar; (3) memantau pelaksanaan ujian nasional; (4) memantau rapat guru dan staf sekolah; (4) memantau hubungan sekolah dan masyarakat; (5) memantau data statistik kemajuan sekolah; (6) memantau program-program pengembangan sekolah dan program lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan sekolah. Pada kegiatan penilaian, pengawas menilai kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan melakukan metode kerja observasi, kunjungan atau pemantauan, pengecekan/klarifikasi data, kunjungan kelas, rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam pembinaan. Selain itu, aspek pembimbingan juga penting dilakukan oleh pengawas sekolah, yaitu: (1) membantu meningkatkan kualitas dan kualifikasi personel; (2) pengalokasian anggaran untuk manajemen dan pembelajaran; (3) memanfaatkan dukungan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung lainnya untuk program pembelajaran; (4) membantu menstandarisasi administrasi sekolah.

Dalam hal supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksana, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas mempunyai empat fungsi, yaitu: 1) Pengawas sebagai fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah; 2) Pengawas sebagai asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah; 3) Pengawas sebagai informan pengembangan mutu pendidikan; 4) Pengawas sebagai evaluator terhadap hasil pengawasan.

Kemampuan manajerial yang handal juga mampu membawa suasana sekolah yang sehat dan dinamis. Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Para guru atau staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala sekolah mampu menerapkannya secara efektif. Kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud meneliti “**Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**”.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek pemantauan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek pembimbingan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek penilaian di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek pemantauan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

2. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek pembimbingan di SMA N 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.
3. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada aspek penilaian di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretik**

Manfaat teoretis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai peranan pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Dinas Pendidikan Polewali Mandar dapat merumuskan upaya meningkatkan kualitas pengawas sekolah.
- b. Kepala sekolah dapat mengetahui manajemen dalam mengelola sekolah.
- c. Kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam kepemimpinan di sekolah.
- d. Pengawas dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan supervisi manajerial.
- e. Penulis dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penelitian, baik yang berhubungan dengan kepengawasan maupun yang berkaitan dengan hal-hal lain.

#### **ACUAN TEORETIK**

##### **1. Pengertian supervisi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2008), kata “Supervisi adalah masuk dalam kategori kata kerja yang berarti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi, dan penyeliaan. Istilah supervisi juga berasal dari kata *super* dan *vision*, *Webster’s new world dictionary* dalam Sudjana (2011:1) istilah “*super is higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others, sedangkan vision berarti the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutness or keen foresight*”. Secara etimologis artinya pengawasan. Jadi supervisi adalah pengawasan professional, artinya suatu pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Supervisi pendidikan dimaknai sama yakni pengawasan dalam bidang pendidikan atau melakukan kegiatan pengawasan penyelenggara pendidikan (Sudjana, 2011:1).

Senada juga dikemukakan Moe (1998) dalam Almannie (2015: 171), menyatakan bahwa:

*An education supervisor is defined by the Ministry of Education as an expert in his/her field of study who helps teachers develop professional skills and solve educational problems they face, in addition to improving teaching methods to guide the educational process in the right direction.*

Kutipan di atas mengandung makna bahwa supervisi merupakan istilah yang berfungsi untuk mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab administrasi dalam pendidikan yang bertujuan supaya guru dan staf melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga siswa menerima pendidikan yang terbaik.

Berdasarkan pandangan dan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu proses pengawasan dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, baik pengawasan akademik maupun manajerial yang mempunyai kualifikasi tertentu untuk memajukan pendidikan.

## 2. Tugas pokok pengawas sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, tugas pokok pengawas sekolah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Sudjana (2011: 28) menyatakan bahwa selain tugas yang tercantum dalam Permen tersebut di atas, pelaksanaan tugas pengawasan akademik dan manajerial meliputi:

- a) Menyusun program pengawasan; b) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial; c) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial; d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan; e) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya.

## 3. Prinsip-prinsip supervisi

Sudjana (2011:13) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan supervisi perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, diantaranya: 1) *support*, 2) *trust*, 3) *challenge*, 4) *networking and collaboration*.

## 4. Kode Etik Supervisor

Kode etik supervisor pendidikan (Sudjana, 2011: 15) adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa serta mengikuti perkembangan IPTEKS; b) senantiasa merasa bangga dalam mengemban tugas; c) memiliki pengabdian yang tinggi; d) bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab; e) menjaga citra dan nama baik; f) menjunjung tinggi disiplin dan etos kerja; g) menampilkan diri sebagai supervisor profesional; h) sigap dan terampil; i) rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi; j) selalu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan objektif.

## 5. Peranan dan fungsi supervisi

Peran supervisor pendidikan (Sudjana, 2001 : 20) antara lain:

- a) Membina kepala sekolah dan guru–guru; b) Memperkuat kemampuan kepala sekolah dan guru–guru; c) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis; d) Meperkuat kemampuan kepala sekolah dan guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan Profesionalnya; e) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya; f) Membantu kepala sekolah dan guru untuk mempopulerkan sekolah; g) Membantu kepala sekolah dan guru untuk dapat mengevaluasi .

## 6. Tanggung Jawab Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya sesuai yang telah dibebankan kepadanya. Dalam Peraturan Menteri RI Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 8 bahwa pengawas sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai dengan yang diberikan kepadanya. Menurut Sagala (2012: 144) menyatakan bahwa “bantuan yang diberikan pengawas sekolah sangat diperlukan oleh sekolah untuk mengontrol mutu penyelenggaraan pendidikan”.

## 7. Wewenang Pengawas Sekolah

Peraturan Menteri RI Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 9 mengatakan bahwa pengawas sekolah berwenang memilih dan menentukan metode kerja, menilai kinerja guru dan kepala sekolah, menentukan dan/atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

## **8. Kewajiban Pengawas Sekolah**

Peraturan Menteri RI Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 7 menyatakan bahwa kewajiban pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas adalah:

- a) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, membimbing dan melatih profesional guru; b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; c) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama dan etika; d) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **B. Supervisi Manajerial Pengawas**

### **1. Pengertian supervisi manajerial**

Sudjana (2011: 133) mengemukakan bahwa supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu guru kepala sekolah dan staff sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti a) administrasi kurikulum; b) administrasi keuangan; c) administrasi sarana prasarana/perengkapan; d) administrasi personal atau ketenagaan; e) administrasi kesiswaan; f) administrasi humas; g) administrasi budaya dan lingkungan sekolah; h) aspek administrasi lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah kegiatan memberikan bimbingan, bantuan kepada seseorang agar yang bersangkutan memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Sudjana, 2011: 191).

Tujuan pembinaan kepala sekolah, yaitu peningkatan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Ruang lingkup kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan manajerial mencakup hal-hal berikut.

- a) Pengelolaan sekolah; b) Membantu kepala sekolah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS); c) Mengembangkan perpustakaan dan laboratorium serta sumber– sumber belajar lainnya; d) Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing pengembangan program bimbingan konseling di sekolah; e) Melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah (supervisi manajerial).

### **3. Pemantauan**

Pemantauan adalah kegiatan mengamati, mencatat, merekam fenomena yang terjadi di sekolah baik dalam konteks pembelajaran di kelas, di laboratorium, diluar kelas, maupun dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (Sudjana, 2011: 17). Dalam pemantauan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan ketentuan umum, diantaranya: a) Standar kompetensi lulusan; b) Standar isi; c) Standar proses; d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; e) Standar sarana dan prasarana; f) Standar pengelolaan; g) Standar pembiayaan; h) Standar penilaian pendidikan.

#### **4. Penilaian**

Penilaian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan tujuan (2011, 17). Senada juga dikemukakan Sudjana (2014: 133) bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial dibatasi pada empat aspek yakni (1) pembinaan kompetensi kepala sekolah (2) peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam administrasi dan pengelolaan sekolah (3) peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam evaluasi diri sekolah dan (4) peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penilaian guru dan staf sekolah.

#### **C. Ruang lingkup supervisi manajerial**

Ruang lingkup kegiatan supervisi manajerial pada dasarnya ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah yang meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran; manajemen peserta didik; manajemen sarana dan prasarana sekolah; manajemen kepegawaian; manajemen keuangan; manajemen hubungan masyarakat; serta manajemen layanan khusus. Salah satu fokus penting lainnya dalam supervisi manajerial adalah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah..

#### **D. Metode supervisi manajerial**

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Depdiknas (2009) bahwa supervisi manajerial dapat dilakukan dengan metode monitoring dan evaluasi; FGD; Delphi dan workshop.

#### **E. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas**

##### **1. Kualifikasi pengawas**

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, bahwa kualifikasi pengawas sekolah sebagai berikut:

- a) pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan basis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi; b) guru SMA/MA/SMK/MAK bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun atau kepala sekolah dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun; c) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c; d) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun; e) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan; f) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

##### **2. Kompetensi pengawas Sekolah**

Kompetensi pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, adalah sebagai berikut :a) Kompetensi Kepribadian; b) Kompetensi Supervisi Manajerial; c) Kompetensi Supervisi Akademik;d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; e) Kompetensi Penelitian Pengembangan;f) Kompetensi Sosial

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Campalagian di Kabupaten Polewali Mandar selama dua bulan, terhitung mulai bulan Februari 2016 hingga April 2016.

### C. Latar Penelitian (*Setting*)

SMA Negeri 1 Campalagian adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, yang letaknya kurang lebih 20 kilometer dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar.

### D. Subjek Penelitian

Subyek utama adalah pengawas sekolah. Kepala sekolah, konselor dan TAS adalah informan untuk mengkonfirmasi data-data yang diperoleh dari pengawas sekolah.

### E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian pada aspek: 1) pemantauan, 2) penilaian, dan 3) pembimbingan.

### F. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus pada penelitian untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian pada aspek pemantauan, penilaian, dan pembimbingan.

### G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam fokus penelitian maka instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan proses perekaman data tersebut maka peneliti memanfaatkan beberapa teknik perekaman data sebagai berikut:

1) Teknik Observasi; 2) Teknik Wawancara; 3) Analisis dokumen

### H. Analisis Data

Teknik analisis kualitatif, antara lain: pengumpulan data, kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian.

### I. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui uji *credibility*, *transferability*), *dependability* dan *confirmability*.

### J. Koefisien Konsistensi Internal

Hasil penilaian dua orang pakar/ahli diperoleh nilai konsistensi internal sebesar 0,89 dengan persentase 89%. Karena koefisien konsistensi internal  $89\% > 75\%$ , maka instrument pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah adalah valid.

## TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

### A. Temuan-Temuan

1) perekrutan pengawas tidak sesuai prosedur; 2) pengawas sekolah tidak semua memiliki kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi; 3) kedatangan pengawas hanya dilaksanakan satu kali persemester; 4) tidak melaksanakan fungsi manajerial dengan maksimal terhadap tenaga administrasi sekolah; 5) tidak ada pengawas Konselor; 6) Tidak ada pengawas mata pelajaran; 7) Pengawas sekolah tidak pernah melakukan pembimbingan kepala sekolah dan guru dalam PTK dan menulis karya tulis ilmiah; 8) Kedatangan pengawas di sekolah cenderung dadakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Supervisi Manajerial pada Aspek Pemantauan

##### Hasil Wawancara

##### 1) Pelaksanaan ujian nasional

Pengawas memantau pelaksanaan ujian nasional dengan memeriksa administrasi ujian nasional dan melakukan pemantauan langsung ke kelas dengan melihat kondisi dan situasi pelaksanaan ujian nasional.

##### 2) Pelaksanaan BK/ Konselor

Pemantauan pelaksanaan Konselor pengawas memantau pelaksanaan konseling akan tetapi tidak terlaksana dengan baik karena seharusnya yang memantau Konselor, pengawas yang paham tentang konseling.

### 3) Aktivitas pelaksanaan standar nasional pendidikan

Pengawas memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam rangka akreditasi sekolah dan akan tetapi pemantauan tidak dilaksanakan secara berkesinambungan.

## 2. Supervisi Manajerial pada Aspek Penilaian

### Hasil Wawancara

#### 1) Kinerja kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah

Pengawas menilai dari aspek pelayanan dan kepemimpinan kepala sekolah bagaimana melayani dan memimpin sekolah dengan baik

## 3. Supervisi Manajerial pada Aspek Pembimbingan

### Hasil wawancara

#### 1) Kompetensi kepala sekolah

Pengawas membimbing kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya hanya sekedar berbagi dan menyampaikan, tidak ada pembimbingan yang terencana .

#### 2) Kepala sekolah dalam melaksanakan PTS dan menulis KTI

Pengawas tidak pernah membimbing dan melatih kepala sekolah dalam menulis KTI dan membuat PTK.

#### 3) Disiplin, tanggung jawab, dan motivasi kerja kepala sekolah

Pengawas sering menyampaikan kepada kepala untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan motivasi kerja kepala sekolah.

## 4. Hasil Observasi

Observasi secara langsung dalam aspek pemantauan, penilaian dan pembimbingan oleh pengawas sekolah terhadap informan tidak bisa dilakukan karena sudah terlaksana tahun sebelumnya. Pemantauan langsung hanya bisa dilakukan pada indikator pelaksanaan ujian nasional.

## 5. Hasil Dokumentasi

Dokumen lembar pemantauan ujian nasional, penilaian kinerja kepala sekolah, akreditasi sekolah tentang penilaian standar nasional pendidikan dan instrument penilaian akreditasi sekolah.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di SMA Negeri Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada Aspek Pemantauan

1

#### a. Aktifitas pelaksanaan ujian nasional

Pemantauan pelaksanaan ujian nasional dengan mempelajari dokumen, hasil wawancara dan observasi, pengawas datang langsung memantau jalannya ujian nasional dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan lembar observasi dan mendokumentasikannya.

Menurut Sudjana, et al.(2012: 1) pemantauan dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, merekam, dan mencatat suatu peristiwa atau kejadian sebagai bahan untuk melakukan penilaian atas peristiwa atau kejadian tersebut. Dalam hal pemantauan ujian nasional bertujuan untuk menghimpun informasi kinerja sekolah dalam memenuhi target ketercapaian program yang merujuk pada pemenuhan target.



#### **b. Aktifitas Konselor di sekolah**

Kedatangan pengawas memantau guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan peran pengawas dan teori-teori kepengawasan. Dalam buku kerja pengawas dinyatakan bahwa pada kondisi tertentu pengawas bimbingan dalam kondisi tertentu pengawas bimbingan dan konseling/ Konselor dapat melakukan supervisi manajerial.

#### **c. Aktifitas pelaksanaan standar nasional pendidikan**

Pengawas datang memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan akan tetapi belum maksimal dan masih perlu untuk ditingkatkan demi untuk memajukan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian. Menurut Sudjana (2011: 136) bahwa upaya yang harus dilakukan pengawas sekolah selain memperkuat kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi dan pengelolaan sebagai bagian dari supervisi manajerial. Dikemukakan juga oleh Aedi, Nur (2014: 200) bahwa pengawas pengawas memantau terhadap standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasinya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

### **2. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada Aspek Penilaian**

#### **a. Kinerja kepala sekolah.**

Pada hasil wawancara dijelaskan hal-hal yang dinilai, diantaranya: a) pelayanan; b) integritas; c) komitmen; d) kerjasama

Menurut Jaali, dkk (2008:2) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai suatu objek. Permenpan dan RB Nomor 21 tahun 2010 menyatakan bahwa pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesional guru, kepala sekolah, dan mutu pendidikan di sekolah..

Aedi, Nur menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelolaan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

#### **2. Tenaga administrasi**

Penulis tidak menemukan adanya penilaian terhadap tenaga administrasi sekolah sebagai pendukung keberlangsungan pendidikan pada di SMA Negeri 1 Campalagian.

Terkait dengan tugas menilai, pengawas sekolah melakukan pengumpulan informasi tentang subjek dan objek kerjanya (teknik pendidikan dan administrasi. Lebih lanjut Sudjana (2011: 190) menyatakan bahwa penilaian dilakukan pengawas kepada guru, kepala sekolah, dan tenaga lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing.

### **3. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada Aspek Pembinaan**

#### **a. Kompetensi kepala sekolah**

Pengawas tidak pernah memberikan bimbingan secara langsung kepada kepala sekolah untuk membina, membimbing dan melatih kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya dan tidak memiliki strategi ataupun metode dalam. Menurut Sudjana (2011:191) bahwa pembinaan adalah kegiatan memberikan bimbingan, bantuan kepada seseorang agar yang bersangkutan dapat memecahkan atau mengatasi masalah yang dihadapinya.

#### **b. Kepala sekolah dalam melaksanakan PTS dan menulis KTI**

Pengawas tidak pernah melakukan bimbingan dan melatih kepala sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dalam menulis KTI dan melakukan penelitian tindakan sekolah. Seharusnya pengawas membimbing, melatih dan membina kepala

sekolah dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah dan menulis karya tulis ilmiah. Sesuai dengan kompetensi pengawas sekolah bahwa pengawas sekolah harus mampu melakukan penelitian dan pengembangan. Dalam buku kerja pengawas dinyatakan bahwa setiap pengawas harus melakukan pengembangan profesi yang meliputi:

1) pembuatan karya tulis dan/atau karya ilmiah dibidang pendidikan formal/pengawasan; 2) Penerjemahan/penyaduran buku dan/atau karya ilmiah dibidang pendidikan formal/pengawasan; 3) Pembuatan karya inovatif.

#### **4. Analisis Hasil observasi**

Hasil observasi pemantauan ujian nasional, pelaksanaan standar nasional pendidikan, pelaksanaan guru bimbingan dan konseling, kinerja kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah, pembimbingan kompetensi kepala sekolah, pembimbingan melaksanakan PTS dan menulis KTI dan pembimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan motivasi kerja belum semuanya terlaksana. Indikator yang terlaksana adalah (1) pemantauan ujian nasional; (2) pemantauan SNP; (3) kinerja kepala sekolah ; 4) kompetensi kepala sekolah, disiplin, tanggung jawab dan motivasi kerja. Indikator yang tidak terlaksana: 1) pemantauan aktivitas guru bimbingan dan konseling; 2) penilaian TAS; 3) pembimbingan dalam PTK dan menulis KTI.

##### **a. Analisis Hasil Dokumentasi**

Beberapa dokumen pada indikator yang tidak didapatkan oleh penulis, diantaranya dokumen pemantauan pelaksanaan Konselor, penilaian kinerja tenaga administrasi sekolah, dokumen pembimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya, dokumen pembimbingan dalam melakukan penelitian tindakan sekolah, dan dokumen pembimbingan dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan motivasi kerja. Seharusnya pengawas mempunyai dokumen-dokumen tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Aspek yang terlaksana dalam pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar antara lain: a) pemantauan pelaksanaan SNP; b) pelaksanaan ujian nasional; c) penilaian kinerja kepala; d) pembimbingan kompetensi kepala sekolah dan disiplin, tanggung jawab dan motivasi kerja.
2. Aspek yang tidak terlaksana dalam pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar antara lain : a) pemantauan bimbingan dan konseling/ Konselor; b) penilaian TAS; c) . Pembimbingan terhadap kepala sekolah pada indikator melakukan penelitian tindakan sekolah dan menulis karya tulis ilmiah.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Polewali Mandar kiranya memperhatikan keberadaan pengawas sekolah menengah.
2. Pengawas sekolah menengah atas agar memaksimalkan pemantauan, penilaian dan pembimbingan.
3. Kepada kepala SMA Negeri 1 Campalagian agar melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik
4. Tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Camapalagian agar melaksanakan tugas-tugas keadministrasian dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almannie, Mohammed A. 2015. Leadership Role of School Superintendents in Saudi Arabia. *International Journal of Social Science Studies* Vol. 3, No. 3; May 2015 ISSN 2324-8033 E-ISSN 2324-8041 Published by Redfame Publishing URL:(<http://ijsss.redfame.com>, Diakses 05 Januari 2016).
- Nana, S. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah* Bekasi: Binamitra Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSMD dan PMP kementerian Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Republik Indonesia *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*.
- \_\_\_\_\_. *Permenpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Pengawas*.
- Sagala, H. Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.